

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Fishbowl Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS pada Murid Kelas V SD Inpres Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Citra Wahyuni¹ Muh Yunus² Arifuddin Iskandar³

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana Universitas Patempo
Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: fps@unpatempo.ac.id

Abstract

This research is a classroom action research that aims to increase interest and learning outcomes of social studies through the application of a Fishbowl-type cooperative learning model in grade V students of SD Inpres Panciro, Bajeng District Gowa Regency. The subject of this study is a grade V student of SD Inpres Panciro, Bajeng District, Gowa Regency with a total of 15 students, consisting of 8 male students and 7 female students. This research was carried out in two cycles, namely cycle I which was carried out 3 meetings (the first and second meetings for the learning process and the third meeting for the assessment of science and science learning outcomes) and cycle II was also carried out 3 meetings. The two cycles were carried out for 2 months plus summarizing all existing research results. The results of the study show that the application of the Fishbowl type cooperative learning model has succeeded in significantly increasing student learning activity. In the first cycle, the student's learning activity was recorded at only 69%, which shows that most students have not shown maximum participation in the learning process. However, after the implementation of improvements in cycle II, student learning activity has increased significantly, reaching 89%. This shows an increase in student involvement and enthusiasm in participating in learning activities, which can be caused by the use of a more interesting and effective learning model in cycle II. The Fishbowl-type cooperative learning model has also proven to be very effective in improving student learning outcomes in science and science subjects. In the first cycle, the completeness of student learning only reached 47% with an average score of 66, which indicates that many students have not reached the expected competency standards. However, in the second cycle, there was a very significant increase with learning completeness increasing to 93% and the average student score rising to 84. This increase shows that the efforts made to improve learning strategies have a positive impact so that students are better able to understand the material and achieve better learning outcomes.

Keywords: Active Learning, Learning Outcomes, Fishbowl



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama yang ditemukan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah rendahnya keaktifan murid. Keaktifan murid dalam pembelajaran sangat penting karena dapat mendorong murid untuk lebih memahami materi secara mendalam. Menurut Arifin (2020:89), "Keaktifan murid dalam pembelajaran berfungsi untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran." Keaktifan yang dimaksud di sini bukan hanya sebatas berpartisipasi dalam tanya jawab, tetapi juga melibatkan murid dalam diskusi, kerja kelompok, serta berpikir kritis terhadap materi yang diajarkan. Namun pada kenyataannya, keaktifan murid di SD Inpres Panciro Kec. Bajeng Kab. Gowa masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian besar murid cenderung pasif dan kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Keaktifan yang rendah ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh murid. Hasil belajar yang rendah dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Supriyadi

(2020:12) berpendapat bahwa "Hasil belajar yang rendah seringkali disebabkan oleh kurangnya keterlibatan murid dalam kegiatan pembelajaran, yang mengakibatkan murid tidak menguasai materi dengan baik." Hal ini sangat terlihat dalam pembelajaran IPAS di SD Inpres Panciro, di mana murid kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar IPAS dan tidak dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, pada pembelajaran tentang ekosistem, murid hanya mampu mengingat definisi dan contoh-contoh yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka kesulitan dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid belum mencerminkan pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap materi yang diajarkan.

Observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Panciro menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah ini masih menggunakan metode konvensional. Guru lebih banyak memberikan ceramah dan penjelasan mengenai materi, sementara murid cenderung mendengarkan tanpa banyak berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Kondisi ini terlihat jelas dalam pembelajaran tentang materi ekosistem dan sumber daya alam. Murid tampak kesulitan untuk memahami hubungan antara konsep-konsep yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hanya sedikit murid yang mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat mereka tentang materi yang sedang dibahas. Berdasarkan tes awal yang dilakukan pada minggu kedua Desember 2024, hasil tes awal murid juga menunjukkan angka yang kurang memuaskan. Dalam tes yang diberikan, terdapat 3 murid dengan persentase 20% yang mendapatkan nilai rendah, 5 murid dengan persentase 33% yang mendapatkan nilai sedang, dan hanya 7 murid dengan persentase 47% yang mendapatkan nilai tinggi dengan rata-rata 63,00. Nilai yang diperoleh masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi masih rendah. Hal ini mencerminkan kurangnya efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, yang lebih bersifat satu arah dan kurang melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyadari perlunya sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan murid dan memperbaiki hasil belajar mereka. Salah satu cara yang dianggap efektif untuk meningkatkan keaktifan murid adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif telah banyak terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif murid dalam pembelajaran. Dalam model ini, murid bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, sehingga mereka dapat saling membantu dan belajar dari satu sama lain. Menurut Widiastuti (2018:56), "Model pembelajaran kooperatif memungkinkan murid untuk aktif terlibat dalam diskusi, bertukar ide, dan saling memberi umpan balik, yang akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi." Salah satu model kooperatif yang dapat diterapkan adalah model Fishbowl.

Model pembelajaran Fishbowl adalah suatu pendekatan yang melibatkan murid dalam diskusi kelompok di mana sekelompok murid berdiskusi mengenai suatu topik, sementara murid lainnya mengamati dan memberikan umpan balik atas diskusi tersebut. Model ini mendorong murid untuk berpikir kritis, aktif berpartisipasi, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Wulandari (2021:45) menjelaskan bahwa "Model Fishbowl dapat meningkatkan keaktifan murid karena setiap murid memiliki kesempatan untuk berperan aktif baik sebagai peserta diskusi maupun pengamat yang memberikan umpan balik." Dengan menggunakan model ini, diharapkan murid dapat terlibat lebih aktif dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari pengumpulan informasi, analisis data, hingga pemecahan masalah secara bersama-sama. Model Fishbowl memiliki keunggulan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis murid. Melalui diskusi yang terstruktur, murid tidak hanya berbicara di depan kelas, tetapi juga belajar untuk

mendengarkan pendapat teman-temannya dan memberikan tanggapan yang konstruktif. Dalam konteks pembelajaran IPAS, model ini dapat membantu murid untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Namun, meskipun model ini telah terbukti efektif dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran, penerapannya dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhan (2020:79) menunjukkan bahwa "Penggunaan model Fishbowl dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu telah terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi dan keaktifan murid, namun penerapan model ini dalam pembelajaran IPAS di SD masih jarang dilakukan." Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji penerapan model Fishbowl dalam pembelajaran IPAS pada murid kelas V SD Inpres Panciro Kec. Bajeng Kab. Gowa. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana model Fishbowl dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPAS serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Fishbowl pada murid kelas V SD Inpres Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan jumlah murid 15 murid, terdiri dari 8 murid laki-laki dan 7 murid perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (pertemuan pertama dan kedua untuk proses pembelajaran dan pertemuan ketiga untuk kegiatan penilaian hasil belajar IPAS) dan siklus II juga dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Kedua siklus tersebut dilakukan selama 2 bulan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS pada murid kelas V SD Inpres Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Fishbowl. Keaktifan belajar pada siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan persentase 69%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar murid belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Arifin (2021:45), keterlibatan aktif murid sangat penting karena mendukung pembentukan pengalaman belajar yang mendalam. Oleh karena itu, berbagai strategi diterapkan pada siklus II untuk meningkatkan keaktifan murid. Pada siklus II, keaktifan belajar meningkat signifikan menjadi 89%. Peningkatan ini terjadi karena penerapan Fishbowl memberikan kesempatan kepada murid untuk lebih banyak berinteraksi, berdiskusi, dan berpartisipasi secara aktif. Model ini menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka terdorong untuk mengemukakan ide dan bertukar pendapat. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2022:78), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterlibatan murid secara signifikan.

Hasil belajar pada siklus I juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Ketuntasan belajar hanya mencapai 47% dengan rata-rata nilai 66. Kondisi ini mencerminkan bahwa model pembelajaran konvensional yang diterapkan sebelumnya belum mampu memenuhi kebutuhan belajar murid secara optimal. Dalam konteks ini, Fishbowl menjadi alternatif yang efektif. Menurut Suhardi (2023:112), model pembelajaran kooperatif memungkinkan murid untuk belajar dari rekan sebaya, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Pada

siklus II, hasil belajar murid meningkat secara drastis. Ketuntasan belajar mencapai 93% dengan rata-rata nilai 84. Peningkatan ini terjadi karena model Fishbowl memungkinkan murid untuk secara aktif memahami materi melalui diskusi dan refleksi. Proses diskusi dalam Fishbowl juga membantu murid mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sebagaimana dinyatakan oleh Nugraha (2024:95) bahwa pembelajaran berbasis interaksi aktif mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan analitis.

Penerapan model pembelajaran Fishbowl dalam penelitian ini memiliki beberapa kelebihan. Pertama, model ini berhasil meningkatkan keaktifan belajar murid dari 69% menjadi 89% dalam dua siklus. Kedua, hasil belajar murid juga mengalami peningkatan signifikan, baik dari segi ketuntasan maupun rata-rata nilai. Ketiga, model ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif sehingga murid merasa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, model Fishbowl memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan memfasilitasi kebutuhan belajar murid secara lebih efektif. Menurut Nugraha (2024:87), guru yang menggunakan pendekatan kooperatif dapat mengoptimalkan peran setiap murid dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, implementasi model Fishbowl membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan dan pelaksanaan. Guru harus memastikan semua murid memahami aturan dan peran mereka dalam diskusi. Kedua, beberapa murid yang pemalu atau kurang percaya diri cenderung enggan berpartisipasi aktif, terutama pada siklus awal. Ketiga, pelaksanaan Fishbowl membutuhkan pengelolaan kelas yang baik agar diskusi berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Suhardi (2023:119), yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif memerlukan kemampuan manajerial guru yang tinggi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, beberapa solusi diterapkan. Pertama, guru memberikan panduan dan simulasi tentang cara berdiskusi dalam Fishbowl sebelum pelaksanaan dimulai. Hal ini membantu murid memahami peran mereka dan merasa lebih percaya diri. Kedua, guru memberikan motivasi tambahan kepada murid yang pemalu atau kurang percaya diri dengan cara memberikan penghargaan atas partisipasi mereka. Ketiga, pengelolaan waktu yang lebih baik diterapkan untuk memastikan bahwa setiap sesi diskusi berjalan sesuai jadwal. Guru juga dilatih untuk mengelola dinamika kelompok dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendapat ini didukung oleh Rahayu (2022:83), yang menekankan pentingnya pelatihan guru dalam meningkatkan efektivitas model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Fishbowl dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPAS. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Dalam jangka panjang, model ini dapat diterapkan secara luas di berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Fishbowl efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS pada murid kelas V SD Inpres Panciro. Keaktifan belajar meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, sementara hasil belajar meningkat dari ketuntasan 47% dengan rata-rata nilai 66 menjadi 93% dengan rata-rata nilai 84 pada siklus II. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Fishbowl berhasil meningkatkan keaktifan belajar murid secara signifikan. Pada siklus I, keaktifan belajar murid tercatat hanya mencapai 69% yang menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum menunjukkan

partisipasi yang maksimal dalam proses pembelajaran. Namun, setelah diterapkan perbaikan dalam siklus II, keaktifan belajar murid mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 89%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan dan antusiasme murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif pada siklus II. Model pembelajaran kooperatif tipe Fishbowl juga terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS. Pada siklus I, ketuntasan belajar murid hanya mencapai 47% dengan rata-rata nilai sebesar 66, yang mengindikasikan bahwa banyak murid yang belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Namun pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan ketuntasan belajar meningkat menjadi 93% dan rata-rata nilai murid naik menjadi 84. Peningkatan ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran memberikan dampak positif sehingga murid lebih mampu memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Fishbowl terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 12 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 22(4), 103-120.
- Anwar, S. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, Z. (2021). *Manajemen Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Z. (2022). *Metode Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Arifin, Zainal. 2020. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, M. (2020). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial: Konsep dan Implementasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto, (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, S. (2021). *Model Pembelajaran Kontekstual untuk Murid SD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, A. (2018). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inovatif*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Hidayati, S. (2019). *Pembelajaran Kooperatif dan Penerapannya*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, S. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayati, A. (2020). *Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Pendekatan dan Strategi*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2019). *Pembelajaran Kooperatif: Efektivitas dan Aplikasinya di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, N. (2018). *Pendidikan dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, M. (2019). *Psikologi Pendidikan: Faktor dan Pengaruhnya Terhadap Proses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, D. (2021). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Fishbowl pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 07 Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Makassar*, 29(2), 50-65.
- Kuswanto, M. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lie, A. (2018). *Pembelajaran Kolaboratif: Praktik di Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, R. (2023). Pembelajaran Kooperatif Tipe Fishbowl sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 15 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Surakarta*, 31(1), 78-92.

- Mulyasa, E. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyono, A. (2020). Pembelajaran Aktif di Kelas: Strategi Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Siswa. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Nasution, M. (2018). Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Aplikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nugraha, R. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Nurjanah, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Fishbowl untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi IPAS di SDN 01 Bandung. *Jurnal Pendidikan*, 24(3), 45-60.
- Pramono, T. (2021). Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Pembentukan Karakter Murid. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, B. (2021). Pendekatan Pembelajaran Inovatif dan Kreatif. Malang: UMM Press.
- Purnama, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Murid. Jakarta: Penerbit Karya Mandiri.
- Putri, F. (2021). Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Rahayu, T. (2022). Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramadhan, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Fishbowl untuk Meningkatkan Keaktifan Murid. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ratnasari, (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Fishbowl terhadap Keaktifan Murid SD". *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Jurnal Sinta 4.
- Samsudin, A. (2019). Model Pembelajaran untuk Murid SD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2020). Strategi Pembelajaran di Era Digital. Bandung: Kencana.
- Santoso, B. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Fishbowl pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 03 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(1), 55-70.
- Setiawan, D. (2021). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPAS. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Setiawan, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran di Kelas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawati, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Fishbowl terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 28(2), 72-88.
- Shah, M. (2020). Psikologi Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2019). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Fishbowl untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 10 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Yogyakarta*, 30(4), 112-130.
- Suyanto, Agus. 2019. Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif di Kelas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, I. (2018). Model Pembelajaran di Kelas. Surabaya: Kencana.
- Wahyuni, L. (2018). Strategi Pembelajaran di Kelas. Yogyakarta: Penerbit Cendekia.
- Wahyuni, N. (2020). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Sekolah Dasar. Jakarta: Rajawali Press.
- Widiastuti, Rika. 2018. Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Partisipasi Murid. Jakarta: Kencana.
- Widodo, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.

- Wulandari, Eka. 2021. Pembelajaran Kooperatif Tipe Fishbowl. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Wulandari, T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Fishbowl terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SD*, 27(3), 90-105.
- Yuliana, R. (2018). Inovasi Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Zamroni. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Erlangga.